

METODE MUHAMMAD IBN AHMAD AŽ-ŽAHABI DALAM  
PENULISAN KITAB *TAŽHĪB TAHŽĪB AL-KAMĀL*  
*FĪ ASMĀ' AR-RIJĀL*



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Oleh:  
M. ANDIK ARDIANSYAH  
NIM. 08530040

JURUSAN TAFSIR DAN HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2012

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

N a m a : M. Andik Ardiansyah  
NIM : 08530040  
TTL : Jombang, 29 Agustus 1989  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Jur/Semester : Tafsir Hadis/ VIII (delapan)  
Alamat Rumah : Jl Marga Utama No. 02, RT 04/ RW 05, Catakgayam  
Mojowarno-Jombang  
Alamat Jogja : Jln. Parangtritis km. 3,5 Krupyak Wetan, Bantul-Yogyakarta  
No Telp/HP : 085 733 848 526  
Judul Skripsi : METODE MUHAMMAD IBN AHMAD AŽ-ŽAHABI  
DALAM PENULISAN KITAB *TAŽHĪB TAHŽĪB AL-KAMĀL FĪ ASMĀ' AR-RIJĀL*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Juli 2012



(M. Andik Ardiansyah)

NIM. 08530040



### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Sdra M. Andik Ardiansyah

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Andik Ardiansyah

NIM : 08530040

Judul Skripsi : METODE MUHAMMAD IBN AHMAD AŽ-ŽAHABI  
DALAM PENULISAN KITAB TAŽHĪB TAHŽĪB AL-  
KAMĀL FĪ ASMĀ' AR-RIJĀL

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 05 Juli 2012

Pembimbing

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.  
NIP. 19650312 199303 1004



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1706/2012

Skripsi dengan judul

: METODE MUHAMMAD IBN AHMAD AŽ-ŽAHABI  
DALAM PENULISAN KITAB *TAŽHĪB TAŽHĪB*  
*AL-KAMĀL FĪ ASMĀ’ AR-RIJĀL*

Yang disusun oleh:

Nama : M. Andik Ardiansyah  
NIM : 08530040

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 18 Juli 2012  
dengan nilai : 93/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua/ Pengaji I/ Pemimpin

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag

NIP. 19650312 199303 1 004

Sekretaris/Pengaji II

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 19740126 199803 1 001

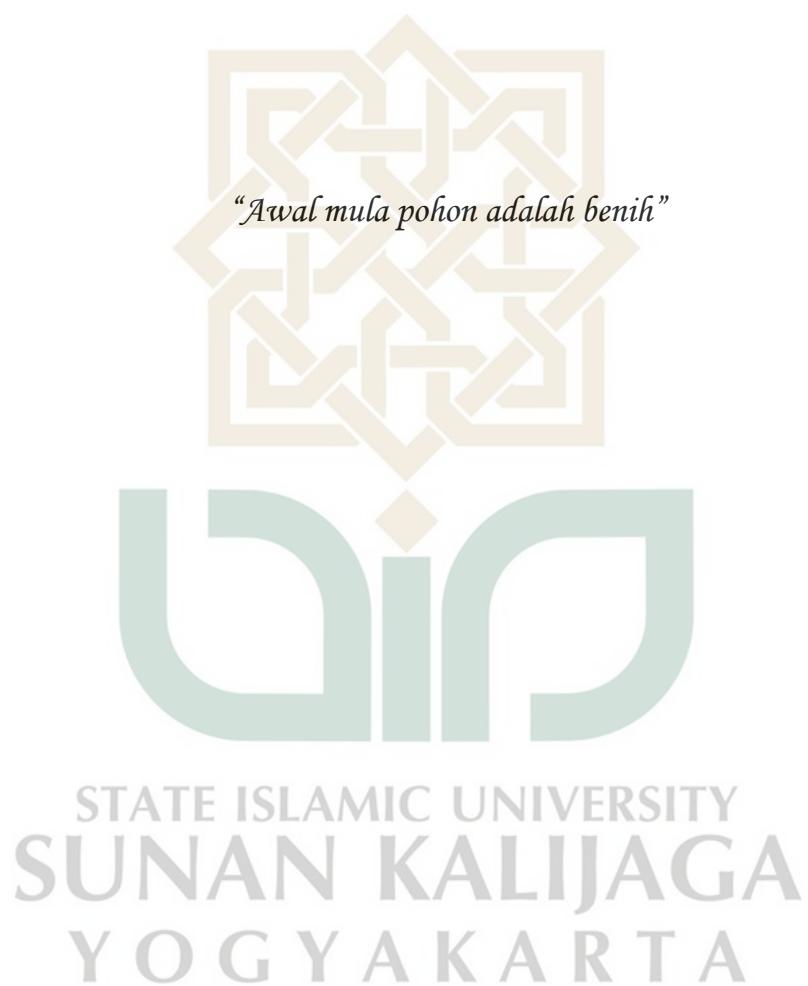
Pengaji III

Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
NIP. 19691212 199303 2 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



*MOTTO*



## *PERSEMBAHAN*

*Kedua orang tuaku atas segala perjuangan dan pengorbanan, doamu menjadi sumber kekuatan, dan inspirasi dalam setiap langkahku menapaki kehidupan*

*Para guru yang telah menghiasiku dengan kerlipan cahaya ilmu dan hikmah yang tiada pernah redup*

*Adikku "Lailatin Nisviyah", senyumannu adalah kebahagiaanku*

*"Anfa 31" atas segala doa dan motivasinya selama ini*

*Sepeda "Onthel" yang selama 4 tahun ini telah menemaniku menapaki liku-liku perjalanan menuju majelis ilmu demi mendapatkan ilmu yang bermanfaat*

*Almamaterku Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِنُ وَعَلَىٰ أَمْرِ الدِّينِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَىٰ أَهْلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Syukur alhamdulillah, penulis sampaikan kepada Allah swt. berkat hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “METODE MUHAMMAD IBN AHMAD AŻ-ŻAHABI DALAM PENULISAN KITAB TAŻHĪB TAHŻĪB AL-KAMĀL FĪ ASMĀ’ AR-RIJĀL”, shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menciptakan peradaban dunia dengan cinta dan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya uluran tangan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kementerian Agama, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan beasiswa melalui Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).
2. Prof. Dr. H. Musa Asy’arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dr. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas

Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam beserta Pembantu Dekan.

Ketua jurusan dan sekretaris jurusan TH serta semua staf dosen yang memberikan motivasi selama masa studi.

3. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi (DPS), Afdawaiza, S.Ag. M.Ag selaku dosen penasehat akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dorongan, dan inspirasi di tengah kesibukannya.
4. Orangtua serta kerabat yang tidak bosan berdoa dan memberi motivasi untuk segera menyelesaikan tugas dan kewajiban di tanah perantauan.
5. Keluarga besar YPP. Darul Faizin Assalafiyah Catakgayam, Mojowarno-Jombang yang telah memperkenalkan penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan agama.
6. Keluarga besar serta teman-teman di pondok pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin Krapyak Wetan, Bantul-Yogyakarta, Ustadz Khoirul Imam S.Th.I selaku pembimbing *tahfiz* penulis, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi.
7. Teman-teman Hadiningrat VIII (Abdul Qodir, Ahmad Musthofa, Ahmad Zarkasyi, Edi Kurniawan, M. Ridho Dinata, M. Munib, Ceceng Mumu Muhajir, M. Bakhtiar Ibn Hani, Arif Sirojul Mustafid, Syamsul Wathoni, Nasuha, Fahmi Ulum, M. Zen Ridwan Nasution, Ahmad Muttaqin, Beni Afwadzi, Hendri Dunan, Lathif Rifa'i, Aramdhan Kodrat Permana, Luthfia Anwar, Ahmad Fadloli, Fadli Lukman, Lenni Lestari, Lis Safitri, Suci Wulandari, Astri Nihayah, Nita Kurniasih, Agustini, Ibtisam Walidatul

Muna, Siti Rofiah, Nanik Hidayatin, Nashriyah Jati Susanti, Amanah Nur Utami, Siska Handayani, Fitrah Meutia, Nurul Istiqomah, Wulan Suminar, Yunita, Riyadlul Badi'ah, Nor Faridatun Nisa'), kita adalah penerus perjuangan para ulama.

8. Penghuni kamar *al-Gaffār* (Nasuha, Fahmi Ulum, Ahmad Musaddad) yang telah mengisi hari-hari penulis dengan berbagai hal. Serta keluarga besar CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga angkatan 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011, serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya sekecil apapun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan diskursus keislaman. Untuk itu, kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi upaya perbaikan skripsi ini.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Dād	D̄	De titik di bawah
ط	Tā'	T̄	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Z̄	Zet titik di bawah
ع	‘Ain	...‘...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... , ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعدين	ditulis	<i>muta‘aqqidin</i>
عدّة	ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Ta' marbu'ah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمه الله	ditulis	<i>ni'matullah</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal pendek

<i>Fathah ditulis a</i>	ضرب	ditulis	<i>daraba</i>
<i>Kasrah ditulis i</i>	فهم	ditulis	<i>fahima</i>

<i>Dammah ditulis u</i>	كتب	ditulis	<i>kutiba</i>
-------------------------	-----	---------	---------------

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah+alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah+ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجد	ditulis	<i>majīd</i>
-----	---------	--------------

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+ya' mati, ditulis ai

بِنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
----------	---------	-----------------

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الْأَنْتَمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
-------------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'idat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### VIII. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>

### IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>żawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## ABSTRAK

Dalam sejarah, al-Mizzī telah menorehkan tinta emas dalam kajian *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl* setelah menyusun kitab *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl*, kitab tersebut menjadi rujukan utama untuk mengkaji *sanad* hadis. Begitu agungnya kitab ini sehingga membuat para ulama setelahnya berusaha untuk meringkas serta menyempurnakannya karena menilai bahwa kitab tersebut mempunyai banyak faedah bagi pengkaji hadis. Adapun diantara kitab yang disusun untuk menyempurnakan karya al-Mizzī tersebut antara lain *Ikmāl Tahzīb al-Kamāl* karya Muqlātāya (w. 762 H), *Tahzīb at-Tahzīb* karya Ibn Hajar (w. 852 H), *Tažīb Tahzīb al-Kamāl* karya aż-Żahabi (w. 748 H), *al-Mujarrad Min Tahzīb al-Kamāl* karya al-Andarsyī (w. 750 H) dan sebagainya.

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji salah satu kitab penyempurnaan karya al-Mizzī yang muncul sekitar abad ke-7 H, yaitu kitab *Tažīb Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl* karya aż-Żahabi. Melalui metode deskriptif-analitis, penulis berusaha memaparkan metode yang digunakan oleh aż-Żahabi ketika menyusun kitab *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl* tersebut serta melihat bagaimana ia memperbaiki dan menyempurnakan kitab *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl* karya al-Mizzī.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dalam meringkas dan menyempurnakan kitab karya al-Mizzī tersebut, aż-Żahabi menggunakan dua metode. *Pertama*, metode ‘amm yang mengacu pada metode kitab rujukannya, seperti penggunaan simbol maupun rumus yang ia adopsi dari kitab induknya. Disamping itu, ia juga menambahkan beberapa *rijāl* yang belum dicantumkan oleh al-Mizzī. *Kedua*, metode *dākhilī* yang merupakan metode khusus yang dipakai untuk menyempurnakan kitab *Tahzīb al-Kamāl*, dalam metode tersebut dijelaskan tambahan maupun penyempurnaan terhadap karya al-Mizzī. Adapun bentuk tambahan maupun komentar yang dilakukan oleh aż-Żahabi antara lain menjelaskan yang masih samar, menjelaskan yang masih umum, menghilangkan keraguan, membenarkan yang salah, menghilangkan kesalahpahaman, menjelaskan aqidah perawi, menjelaskan status hadis, menambah penjelasan nama perawi, menambah nama guru atau murid, menambah data positif mengenai perawi dan sebagainya. Namun ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain, pemaparan perawi yang tidak seimbang antara satu dengan yang lainnya, dalam pengutipan hadis cenderung tidak ilmiah dan tidak mencantumkan rantai sanad (seringkali hanya menyebutkan matan dan *mukharrīj* pertama), minimnya pendapat yang orisinal dari *muallif* sendiri dan seringkali hanya menyandarkan pada pendapat ulama lain.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12

### **BAB II SEPUTAR ILMU *AL-JARH* WA *AT-TA'DIL* DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA**

A. Pengertian <i>al-Jarh wa at-Ta'dil</i> .....	15
B. Sejarah perkembangan <i>al-Jarh wa at-Ta'dil</i> .....	18
C. Syarat menjadi <i>al-Jāriḥ</i> dan <i>Mu'addil</i> .....	26
D. Tokoh <i>al-Jarh wa at-Ta'dil</i> .....	27
E. Kaidah <i>al-Jarh wa at-Ta'dil</i> .....	29
F. Tingkatan lafaż <i>al-Jarh wa at-Ta'dil</i> .....	33
G. Kitab-kitab <i>al-Jarh wa at-Ta'dil</i> .....	35

### **BAB III AŻ-ŻAHABI DAN KITAB *TAŻHĪB TAHZĪB AL-KAMĀL* *FĪ ASMĀ' AR-RIJĀL***

A. Riwayat hidup aż-Żahabi .....	40
1. Kondisi Sosial Politik .....	40

2. Riwayat pendidikan .....	43
3. Karya tulis .....	45
4. Penilaian ulama terhadap aż-Żahabi .....	48
B. Kitab <i>Tażḥīb Tahżīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl</i> .....	50
1. Latar belakang Penyusunan .....	50
2. Isi dan Sistematika.....	51

## **BAB VI METODE PENULISAN KITAB *TAŻḤĪB TAHŻĪB AL-KAMĀL FĪ ASMĀ' AR-RIJĀL***

A. Pandangan aż-Żahabi terhadap kitab <i>Tahżīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl</i> karya al-Mizzī .....	59
1. Pandangan ulama .....	63
2. Pandangan aż-Żahabi.....	65
B. Metode aż-Żahabi dalam menyusun kitab <i>Tażḥīb Tahżīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl</i> .....	66
1. Metode 'Amm.....	68
2. Metode <i>Dākhilī</i> .....	76
C. Analisis.....	94
1. Kelebihan dan Kekurangan.....	94
1) Pemaparan data perawi .....	95
2) Pengutipan hadis .....	96
3) Sumber data .....	98
2. Kitab <i>Tahżīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl</i> pasca Penyempurnaan.....	99

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	103
B. Saran-saran.....	104

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	106
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	110

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam yang dianut oleh manusia di seluruh dunia merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan pemeluknya, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Islam mempunyai dua sendi utama yang mendasar, yaitu al-Qur'an dan Hadis. al-Qur'an berfungsi sebagai pemberi petunjuk ke jalan yang lurus, sebagaimana firman Allah swt:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلّٰتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka pahala yang besar”.<sup>1</sup>

Dengan kata lain, al-Qur'an adalah murni kalam Allah yang di dalamnya termuat petunjuk mengenai persoalan akidah, syari'ah dan akhlak. Sedangkan Hadis sebagai ucapan, perbuatan, ketetapan dan hal *iħwal* Nabi Muhammad saw merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa untuk memahami isi kandungan al-Qur'an tidak bisa

---

<sup>1</sup> Q.S. al-Isrā' [17] ayat 9.

<sup>2</sup> Muhammad Azami menguraikan pengertian hadis secara lebih rinci, menurutnya kata Hadis yang terdapat dalam al-Qur'an maupun as-Sunnah secara literal mempunyai beberapa arti; komunikasi religius (pesan), cerita duniawi atau kejadian alam pada umumnya, cerita sejarah dan rahasia atau percakapan, untuk lebih lengkapnya lihat Mustafa Azami, *Studies in Hadith Methodology and Literature* (Indianapolis: Islamic Teaching Centre, 1977), hlm. 1-2; Muhammad 'Ajjaj al-Khātib, *Uṣūl al-Hadīs 'Ulūmuḥū wa Muṣṭalāḥuh* (Beirut: Dār al-Fikr, 1989), hlm. 34-50; Muhammad Alawī al-Maliki, *Ilmu Ushul Hadis*, terj. Adnan Qohar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3; Muṣṭafā as-Sibā'i, *as-Sunnah wa Makānatuhā fī at-Tasyrī' al-Islāmī* (t,t, Dār al-Warāq, 2000), hlm. 65.

terlepas dari hadis. Jika dilihat dari periyatannya, hadis Nabi berbeda dengan al-Qur'an. Semua ayat al-Qur'an diriwayatkan secara *mutawātir*, sedangkan hadis tidaklah demikian, sebagian periyatannya berlangsung secara *mutawātir* dan sebagian lagi berlangsung secara *āḥād*.<sup>3</sup> Oleh karena itu, hadis dilihat dari segi periyatannya mempunyai kedudukan sebagai *Qatī al-Wurūd*, dan sebagian lagi -bahkan yang terbanyak- berkedudukan sebagai *Zannī al-Wurūd*.<sup>4</sup> Dengan demikian, seluruh ayat al-Qur'an tidak perlu dilakukan penelitian tentang orisinalitasnya, sedang hadis diperlukan penelitian. Dari penelitian itu akan diketahui, apakah hadis yang bersangkutan dapat dipertanggungjawabkan periyatannya atau tidak.

Karena jumlah hadis perlahan-lahan semakin bertambah, maka akan semakin sulit untuk mengetahui mana yang benar-benar *sahīh* dan tidak. Kritik terhadap sanad akhirnya berkembang menjadi satu disiplin ilmu tersendiri, yang merupakan salah satu cabang dari 'Ulūm al-Ḥadīs yang pada akhirnya ulama membedakan tiga jenis sanad yaitu *sahīh*, *ḥasan* dan *da'īf*.<sup>5</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA

<sup>3</sup> *Mutawātir* berarti *tatābū* (berturut-turut), sedangkan secara istilah dalam ilmu hadis berarti hadis yang diriwayatkan oleh orang banyak pada setiap tingkat periyat, mulai tingkat sahabat sampai dengan *mukharrīj*, yang menurut ukuran rasio dan kebiasaan mustahil para periyat yang jumlahnya banyak itu bersepakat dulu untuk berdusta. Kata *āḥād* secara harfiah berarti "satu", Sedangkan secara istilah dalam ilmu hadis ialah apa yang diberitakan oleh seorang yang tidak mencapai kepada derajat *masyhur* apalagi *mutawātir*. Subhi aş-Şāliḥ, 'Ulūm al-Ḥadīs wa Muṣṭalāḥuh, (Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malayyin, 1997), hlm. 146-147. Muh. Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta, 2003), hlm. 86.

<sup>4</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 3-4. Ṣalāḥ al-Dīn bin Aḥmad al-Adlābī, *Manhaj Naqd al-Matn* (Beirut: Dār al-Āfāq al-Jādilah, 1983), hlm. 239.

<sup>5</sup> G.H.A Juynboll, *Kontroversi Hadis di Mesir (1890-1960)*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 8.

Sehubungan dengan pentingnya kedudukan sanad, Muhammad ibn Sirin (w. 110 H/728 M) menyatakan bahwa *“Pengetahuan hadis adalah agama, karena itu, perhatikanlah dari siapa kamu mengambil agama itu”*<sup>6</sup>. Maksudnya, dalam menghadapi sebuah hadis sangat penting diteliti terlebih dahulu para periyawat yang terlibat dalam sanad hadis yang bersangkutan. Senada dengan Ibn Sirin, Abdullah bin Mubārak (w. 181 H/797 M) menyatakan, *“Sanad hadis merupakan bagian dari agama, sekiranya sanad hadis tidak ada, niscaya siapa saja akan bebas menyatakan apa yang dikehendakinya”*<sup>7</sup>.

Berkaitan dengan pembicaraan sanad, maka satu hal yang paling utama adalah pembahasan mengenai seluk beluk serta hal ihwal periyawat hadis, yang diistilahkan dengan ilmu *Rijāl al-Hadīs*. Ilmu ini sangat penting kedudukannya dalam lapangan ilmu hadis yang menjaga laju estafet hadis hingga sampai kepada para kolektor. Urgensitas kajian terhadap transmitter tersebut adalah untuk memilah-milah antara hadis yang dianggap layak memiliki otoritas atau tidak, yang pada akhirnya juga bertujuan menjaga otentisitas hadis itu sendiri. Para ulama sejak masa klasik hingga hingga abad tengah telah menyusun kitab-kitab *Rijāl al-Hadīs* dan sejarahnya dengan berbagai versinya. Penyusunan kitab tersebut dilakukan dengan cara mengkaji nama-nama perawi, membicarakan kehidupannya dari berbagai segi secara terperinci, termasuk juga hal-hal yang

---

<sup>6</sup> Ali al-Qāri, *Syarḥ Nukhbah al-Fikr* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1978), hlm. 194.

<sup>7</sup> Abu Husein Muslim bin Hajjaj al-Qushairy, *al-Jāmi’ aṣ-ṣahīḥ* Juz 1, disunting kembali oleh Muhammad Fuad Abd al-Bāqī (t.th: Isa al-Bābī al-Halabī wa Syurakah, 1375 H/1955 M), hlm. 15.

berkenaan dengan masalah penilaian, baik adil maupun cacat. Berkat keseriusan dan kesungguhan para ulama hadis dalam menyeleksi dan mengkualifikasi para perawi yang bernilai positif maupun negatif inilah yang kemudian melahirkan berbagai kitab *al-Jarḥ wa at-Ta’dīl*.<sup>8</sup>

Beberapa kitab *al-Jarḥ wa at-Ta’dīl* yang telah disusun oleh para ulama diantaranya kitab *at-Tārīkh al-Kabīr* karya Imam al-Bukhari (w. 257 H) yang merupakan sebuah karya yang disusun sebagai pendahuluan atau persiapan bagi kitab *Sahīh al-Bukhārī*, kitab *al-Jarḥ wa at-Ta’dīl* karya Ibn Abi Hatim ar-Rāzī (w. 327 H), *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ ar-Rijāl* karya al-Mizzī (w. 742 H), *Tažīb Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl* karya aż-Żahabi (w. 748 H), *Tahzīb at-Tahzīb* karya Ibn Hajar (w. 852 H) dan sebagainya. Kebanyakan kitab tersebut merupakan ringkasan dan perbaikan terhadap kitab sebelumnya.

Diantara kitab-kitab tersebut, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ ar-Rijāl* karya al-Mizzī merupakan kitab maestro dan banyak digunakan oleh ulama setelahnya sebagai rujukan untuk meneliti sanad hadis, mayoritas ulama mengakui keunggulan kitab ini sebagai kitab terbaik pada masanya. Namun, tidak menutup kemungkinan terdapat kelemahan dan kekurangan sebagaimana komentar yang diungkapkan oleh Ibn Hajar al-Asqalānī berikut:

“*Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ ar-Rijāl* karya al-Mizzī merupakan kitab yang paling mulia. Di dalamnya terdapat pembahasan yang panjang lebar mengenai keadaan seorang rawi. sehingga sesuailah jika kitab

<sup>8</sup> Mengomentari pentingnya ilmu ini, Maḥmūd aṭ-Ṭāḥḥān berkata, “*Seseorang tidak dapat memperoleh kesimpulan yang benar ketika membaca biografi periwayat dalam kitab-kitab biografi, jika tidak terlebih dahulu mengetahui kaidah-kaidah al-Jarḥ wa at-Ta’dīl*. Maḥmūd Ṭāḥḥān, *Uṣūl at-Takhrij wa Dirāsāt al-Asānid*, terj. Ridwan Natsir (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), hlm. 100. Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis* (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003), hlm. 68-69.

ini dinamakan *Tahzīb* (perbaikan atas kitab sebelumnya). Namun, karena pembahasannya yang begitu panjang, kitab ini dirasa jadi kurang bermanfaat ...”<sup>9</sup>

Begitu agungnya kitab tersebut sehingga menarik perhatian ulama setelahnya untuk mengkaji sampai membuat sebuah kitab dalam rangka meringkas, memperbaiki atau menyempurnakan karya al-Mizzī tersebut. Tercatat ada beberapa ulama yang mengoreksi kitab tersebut kemudian membuat sebuah kitab yang ditujukan untuk memperbaiki kitab *Tahzīb al-Kamāl* ini diantaranya seperti Jamaluddin Rafī’ as-Sallamy (w. 718 H) yang menulis *al-Kunā al-Mukhtaṣar min Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ ar-Rijāl*, aż-Żahabi (w. 748 H) menulis *Tažīb Tahzīb al-Kamāl, al-Kāsyif fī Ma’rifah Man Lahū Riwayah fī al-Kutub as-Sittah, al-Mujarrad min Tahzīb al-Kamāl, dan al-Muqtaḍab min Tahzīb al-Kamāl*, al-Gassany al-Andarsyī (w. 750 H) menulis *Mukhtaṣar li Tahzīb al-Kamāl, Muglaṭāya* (w. 762 H) menulis *Ikmāl Tahzīb al-Kamāl*, Ibn Bardas al-Ba’labakkī (w. 786 H) menulis *Bughyah al-Arib fī Ikhtiṣār at-Tahzīb*, Ibn Mulaqqīn (w. 804 H) menulis *Ikmāl Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ ar-Rijāl*. Semua karya tersebut ditulis dalam rangka mengapresiasi karya agung al-Mizzī.

Sebagaimana ulama yang lain, aż-Żahabi juga menyusun sebuah kitab yang diberi nama *Tažīb Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ ar-Rijāl* yang disusun dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan kitab *Tahzīb al-Kamāl* karya al-Mizzī yang menurut penilaian ulama masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan sehingga ia berusaha untuk mengoreksi dan memperbaikinya.

---

<sup>9</sup> Ibn Hajar al-Asqalāni, *Tahzīb at-Tahzīb* (Beirut: Dār Ṣādir, 1326 H), hlm. 9.

Adapun alasan pemilihan kitab *Tažīb Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl* yaitu *pertama*, bahwa kitab tersebut merupakan karya yang lahir pada abad pertengahan khususnya abad ke-7 H sampai abad 10 H, dimana pada masa ini merupakan masa puncak kejayaan umat Islam, masa puncak perkembangan para ulama dalam rangka mengembangkan keilmuan, *halaqah*, madrasah dan perpustakaan. Meskipun begitu sering juga terjadi keguncangan sosial politik. Hal ini karena para penguasa pada saat itu memberikan perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan dengan mengembangkan madrasah-madrasah, perpustakaan dan memotivasi ulama serta mendukung mereka dengan harta, jabatan dan kedudukan. Semua ini menjadi sebab berlombanya para ulama dalam menyebarluaskan ilmu dengan pengajaran dan menulis karya ilmiah dalam beragam bidang keilmuan. Sehingga banyak karya dalam bidang hadis yang lahir pada masa ini. *kedua*, kitab tersebut merupakan kitab yang mula-mula memperbaiki kitab *Tahzīb al-Kamāl* karya al-Mizzī, dimana pada periode berikutnya muncul beberapa kitab perbaikan terhadap kitab al-Mizzī tersebut, diantaranya *Tahzīb at-Tahzīb* karya Ibn Hajar dan *Ikmāl Tahzīb al-Kamāl* karya Alā'uddin Muglaṭāya dan sebagainya. Dalam kitabnya, aż-Żahabi tidak hanya meringkas semata, namun ia juga memberikan keterangan-keterangan tambahan baik dari pemikirannya sendiri maupun orang lain. *Ketiga*, kitab ini sering menjadi rujukan dalam menjelaskan biografi perawi hadis maupun penilaian terhadapnya. dari sinilah penulis tertarik untuk mencoba melihat bagaimana metode yang digunakan oleh aż-Żahabi untuk memperbaiki dan menyempurnakan kitab karya al-Mizzī tersebut.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode aż-Żahabi dalam penulisan kitab *Tażḥīb Tahżīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl*?
2. Bagaimana bentuk penyempurnaan yang dilakukan oleh aż-Żahabi terhadap kitab *Tahżīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl* karya al-Mizzī?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui metode yang dipakai oleh aż-Żahabi dalam menyusun kitab *Tażḥīb Tahżīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl*.
2. Mengetahui bentuk-bentuk perbaikan/penyempurnaan yang dilakukan oleh aż-Żahabi terhadap kitab al-Mizzī.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan mengenai metode penyusunan kitab-kitab klasik yang telah disusun oleh para ulama.
2. Memberi kontribusi bagi para pengkaji hadis, khususnya dikalangan mahasiswa Tafsir Hadis, dalam rangka mengembangkan kajian hadis terutama yang berkaitan dengan ilmu *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl*.

## D. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis dari survei perpustakaan maupun buku-buku, ditemukan beberapa karya yang mengkaji tentang kitab *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl* diantaranya:

Pertama, tulisan Suryadi yang berjudul *Metodologi Ilmu Rijalil Hadīs*.<sup>10</sup>

Dalam tulisan tersebut dijelaskan sejarah perkembangan ilmu *Rijāl al-Hadīs* baik yang berkaitan dengan ilmu *al-Jarh wa at-Ta'dīl* maupun *Tārīkh ar-Ruwāh*, serta dijelaskan pula metode penyusunan beberapa kitab tersebut. Fokus penelitiannya untuk bidang *Tārīkh ar-Ruwāh* adalah *at-Tārīkh al-Kabīr* karya al-Bukhārī dan *al-Isābah fī Tamyīz as-Saḥābah* karya Ibn Hajar. Sedangkan *al-Jarh wa at-Ta'dīl* terfokus pada *al-Jarh wa at-Ta'dīl* karya Ibn Abi Hatim ar-Rāzi dan *Tahzīb at-Tahzīb* karya Ibn Hajar. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada beberapa persoalan mendasar yang harus mendapat perhatian intensif dari kalangan peneliti dan pemerhati hadis, yakni adanya kesenjangan antara idealitas keilmuan dengan realitas yang terdapat pada kitab-kitab tersebut. Menurutnya, karya-karya ulama klasik yang sering menjadi rujukan untuk mengetahui biografi periyawat hadis jauh dari apa yang disebut dengan kitab biografi. Baginya, kitab-kitab tersebut lebih mirip dengan kitab silsilah daripada kitab biografi. Sebab informasi yang disajikan terlalu sedikit jika dilihat sebagai buku biografi. Data yang disajikan lebih banyak berkecimpung pada silsilah guru dan murid.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Toton Witono, mahasiswa jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005 dalam Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis tahun 2005 yang berjudul "Imam al-Bukhārī dan Kitab *at-Tārīkh al-Kabīr*". Dalam artikel ini dijelaskan secara

---

<sup>10</sup> Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis* (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003).

singkat tentang metode dan sistematika yang digunakan oleh Imam al-Bukhari dalam menyusun Kitab *at-Tarīkh al-Kabīr* tersebut.<sup>11</sup>

Artikel selanjutnya yang menelaah tema *al-Jarḥ wa at-Ta’dīl* adalah artikel yang ditulis oleh Nurun Najwah dengan judul “Metodologi Ilmu al-Jarḥ wa at-Ta’dīl; Kajian Ontologis dan Epistemologis”.<sup>12</sup> Dalam artikel ini, penulis menawarkan perspektif baru dalam kajian ‘*Ulūm al-Hadīs*. Melalui pendekatan filsafat ilmu, ontologi dan epistemologi, penulis berusaha mengungkap lebih jauh metodologi ilmu *al-Jarḥ wa at-Ta’dīl*. Menurutnya, kajian terhadap keilmuan ini masih terbuka lebar dan dapat disesuaikan dengan konteks kekinian termasuk mengakomodasi ilmu humaniora. Akhir tulisannya, penulis menyimpulkan pentingnya melibatkan ilmu sosial lainnya, seperti sosiologi untuk memahami perilaku yang terbentuk oleh kedudukan tertentu dalam masyarakat, antropologi maupun pendekatan doktriner yang memahami doktrin islam itu sendiri atau dalam istilah Mukti Ali “*saintific cum doktriner*” bukan hanya dengan melihat aspek doktrin semata, tetapi juga aspek ilmiah dengan multidimensi.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Abdul Azid Muttaqin, mahasiswa Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “Pengaruh Ideologi dalam Penilaian Kritikus Hadis, Telaah atas Penilaian Ibn Abi Hatim ar-Razi terhadap

---

<sup>11</sup> Toton Witono, “Imam al-Bukhārī dan Kitab at-Tarīkh al-Kabīr” dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur’ān dan Hadis* Vol. 6, No. 1, Januari 2005.

<sup>12</sup> Nurun Najwah, “Metodologi Ilmu Jarḥ wa at-Ta’dīl”; Pendekatan Ontologi dan Epistemologi, dalam Fazlur Rahman dkk, *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, ed. Hamim Ilyas (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 31.

rawi-rawi Hadis dalam Kitab *al-Jarḥ wa at-Ta’dīl*.<sup>13</sup> Tulisan ini memaparkan bahwa dalam melakukan penilaian terhadap perawi terkadang masih terpengaruh dengan ideologi orang yang menilai tersebut, sehingga penilaian terhadap orang yang mempunyai perbedaan ideologi menjadi tidak sama.

Kajian lain yang membahas tentang *al-Jarḥ wa at-Ta’dīl* dengan fokus kajian tokoh juga pernah dilakukan oleh Rubiah dan Diah Rifia Syaifuddin. Namun keduanya memiliki spesifikasi yang berbeda. Rubiah, dalam skripsinya yang berjudul “Konsep al-Jarḥ Ibn Abi Hatim ar-Razi dan Ibn Hajar”.<sup>14</sup> Ia berusaha mengkomparasikan konsep al-Jarḥ menurut Ibn Abi Hatim ar-Razi dalam kitab *al-Jarḥ wa at-Ta’dīl* dan kitab *al-Isābah fī Tamyīz as-Saḥābah*. Sedangkan Diah, dalam skripsinya yang berjudul “Konsep *Ta’dīl* menurut Ibn Hajar dalam kitab *Tahzīb at-Tahzīb*, lebih memfokuskan penelitiannya mengenai konsep *Ta’dīl* hanya menurut Ibn Hajar.<sup>15</sup>

Dari paparan telaah pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini. Berbicara mengenai obyek, secara umum mungkin terdapat kesamaan yaitu sama-sama fokus terhadap kitab *al-Jarḥ wa at-Ta’dīl*. Tetapi pembahasan tersebut hanya menyangkut konsep *al-Jarḥ* maupun *Ta’dīl*-nya saja, sementara dalam penelitian

---

<sup>13</sup> Abdul Azid Muttaqin, ”Pengaruh Ideologi dalam Penilaian Kritikus Hadis; Telaah atas Penilaian Ibn Abi Ḥatim ar-Rāzī terhadap rawi-rawi Hadis dalam Kitab *al-Jarḥ wa at-Ta’dīl*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

<sup>14</sup> Rubiah, ”Konsep al-Jarḥ wa at-Ta’dīl Ibn Abī Ḥatim ar-Rāzī dan Ibn Ḥajar al-Asqalānī”, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

<sup>15</sup> Diah Rifia Syaifuddin, ”Konsep *Ta’dīl* Menurut Ibn Ḥajar al-Asqalānī dalam Kitab *Tahzīb at-Tahzīb*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

ini lebih fokus pada metode yang digunakan aż-Żahabi dalam menyusun kitab *Tażḥīb Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl* sekaligus bentuk-bentuk penyempurnaan atas kitab al-Mizzī.

### **E. Metode Penelitian**

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif yang termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menelaah buku-buku (pustaka) yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

#### 2. Sumber Data

Adapun sumber primer yang digunakan penulis yaitu kitab *Tażḥīb Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl* karya aż-Żahabi. Selain data primer juga terdapat sumber sekunder yakni bahan rujukan kepustakaan yang mendukung permasalahan yang dibahas, baik berupa buku-buku ilmiah, kitab, jurnal atau tulisan yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas, dan yang mendukung data primer tersebut.<sup>16</sup>

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yakni data yang tidak berupa angka-angka. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini diperoleh dari sumber data berupa kitab, buku, jurnal

---

<sup>16</sup> Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 251-263.

ilmiah, makalah, ensiklopedi, website dan tulisan lain yang dianggap relevan dan sesuai dengan tema yang diangkat.

#### 4. Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan aspek penelitian berhasil atau tidak serta merupakan ujung tombak penelitian. Data yang terkumpul kemudian diperiksa, direduksi, disaring, dan disusun dalam kategori-kategori, untuk selanjutnya dihubungkan satu dengan yang lain, melalui proses inilah bahasan ini sampai pada kesimpulan.<sup>17</sup> Tentu saja tidak semua bidang kajian dari berbagai aspek akan dijadikan sasaran penelitian, hanya pembahasan yang bersangkutan saja, kajian ini bersifat deskriptif-analitis.<sup>18</sup> yaitu meneliti metode yang dipakai aż-Żahabi dalam menyusun kitab *Tażḥīb Tahżīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl* serta melihat bagaimana bentuk-bentuk penyempurnaan atas kitab *Tahżīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl* karya al-Mizzī.

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini serta masalah yang diteliti dapat dianalisa secara tajam dan sistematis maka peneliti mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Cet. I (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 15-16.

<sup>18</sup> Jujun S. Sumantri, Kefilsafatan dan Keagamaan Mencari Paradigma Kebersamaan, dalam Mastuhu dan M. Deden Ridwan (ed), *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan antar disiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa, 1998), hlm. 44.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan. bagian ini merupakan peta dan peralatan lainnya yang digunakan untuk melakukan penelusuran terhadap metode yang digunakan aż-Żahabi dalam menyusun kitab *Tażḥīb Tahżīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl*.

Bab II berisi tentang pembahasan ilmu *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl* secara umum beserta perkembangannya, baik mengenai definisi, genealogi munculnya *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl*, lafaz-lafaz, syarat menjadi kritikus hadis, serta kitab-kitab *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl*.

Bab III berisi biografi aż-Żahabi serta deskripsi kitab *Tażḥīb Tahżīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl*. Bab kedua ini merupakan sebuah referensi untuk lebih mengenal jati diri tokoh, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, sehingga didapatkan gambaran tentang berbagai faktor yang kemungkinan berpengaruh pada pemikirannya.

Bab IV berisi analisis metode yang digunakan oleh aż-Żahabi dalam menyusun kitab *Tażḥīb Tahżīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl* sekaligus bentuk-bentuk penyempurnaan terhadap kitab *Tahżīb al-Kamāl* karya al-Mizzī. Bab kelima ini merupakan bab terakhir sekaligus sebagai penutup skripsi ini. Bagian ini berisi kesimpulan yang diperoleh serta saran-saran dari penulis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang kitab *Tažīb Tahžīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl* karya aż-Żahabi serta metode yang ia gunakan dalam menyempurnakan kitab *Tahžīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl* karya al-Mizzī diatas, maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Dalam memperbaiki kitab *Tahžīb al-Kamāl*, Secara garis besar aż-Żahabi menggunakan sistematika yang tidak berbeda dengan kitab induknya, yaitu disusun secara *mu'jam* (alfabetis). Namun, dalam penulisannya ia membagi metodenya menjadi 2 bagian yaitu metode 'amm yang terkait dengan kitab secara keseluruhan, seperti pemakaian simbol dan rumus yang telah dipakai oleh al-Mizzī, bahkan ia telah menambahkan beberapa perawi yang belum dicantumkan oleh gurunya tersebut. Sedangkan metode khusus yang ia sebut dengan metode *dākhīl* adalah yang terkait dengan penyempurnaan dan yang menjadikan kitab tersebut berbeda dengan kitab rujukannya, seperti menjelaskan yang masih samar, menjelaskan/memerinci yang masih umum, menghilangkan keraguan, membenarkan yang salah, menghilangkan kesalahpahaman, menjelaskan aqidah perawi, menjelaskan status hadis, menambah penjelasan nama perawi, menambah nama guru atau murid, menambah data positif mengenai perawi dan sebagainya.

2. Ada beberapa catatan terhadap karya aż-Żahabi tersebut diantaranya;

*Pertama*, pemaparan data perawi yang tidak berimbang, kadang seorang perawi dibahas secara panjang lebar dan terkesan bertele-tele, namun tidak sedikit dijumpai pemaparan seorang perawi dengan data yang minim. *Kedua*, ketika mengutip sebuah hadis, aż-Żahabi seringkali tidak memenuhi standar ilmiah, yakni seringkali menyebutkan hadisnya secara tekstual tanpa menyebutkan rantai sanad serta tidak menyebutkan sumber kitab rujukannya, tetapi hanya menyandarkannya kepada *mukharrij* atau rawi pertamanya saja (sahabat), selain itu ia juga seringkali tidak menyebutkan kualitas hadis yang ia cantumkan. *Ketiga*, Mengenai sumber data yang digunakan oleh aż-Żahabi dalam memperbaiki kitab *Tażħib al-Kamāl* karya al-Mizzī, meskipun ada sebagian data yang memang orisinil berasal dari ide aż-Żahabi sendiri, namun jika diteliti lebih jauh, sebagian besar ia ambil dari pendapat ulama-ulama lain sebagai sandaran, sehingga data-data yang ditampilkan sebagian besar bukan berasal dari pemikirannya sendiri.

#### B. Saran-saran

Setelah mengkaji kitab *Tażħib Tahżib al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl* karya aż-Żahabi beserta metode yang ia gunakan dalam memperbaiki kitab *Tażħib al-Kamāl* karya al-Mizzī, kiranya penulis perlu untuk mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan dari kajian penulis atas hal-hal tersebut diatas:

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ragam dan model metode yang dipakai dalam memperbaiki karya ulama sebelumnya, penelitian ini penulis batasi hanya pada kitab *Tažīb Tahžīb al-Kamāl* karya aż-Żahabi saja, masih banyak kitab yang juga sebagai perbaikan atas kitab karya al-Mizzī tersebut seperti *Ikmāl Tahžīb al-Kamāl* karya Muglaṭāya, *Tahžīb at-Tahžīb* karya Ibn Ḥajar dan lainnya. Karena dirasa masih jauh dari sempurna, maka diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat menyemarakkan wacana kajian kitab klasik, khususnya yang berkenaan dengan kitab *al-Jarḥ wa at-Ta’dīl*.
2. Masih minimnya pihak akademisi atau mahasiswa khususnya yang mengkaji bidang *al-Jarḥ wa at-Ta’dīl*, baik metode penyempurnaan atas kitab sebelumnya atau yang lainnya. Dengan ini diharapkan akan muncul kajian yang lebih komprehensif dari pihak-pihak terkait lainnya.
3. Kitab-kitab rujukan (referensi) yang secara khusus membahas *al-Jarḥ wa at-Ta’dīl* masih minim, kitab-kitab tersebut banyak yang belum terdokumentasikan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. oleh karenanya penulis berharap pihak-pihak tertentu untuk menambah koleksi terkait pembahasan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Abbad, Abdul Muhsin Ibn Hammad. *'Isyrunā Hadīṣan Min Ṣahīḥ al-Bukhārī*. Madinah: as-Salafiyah. 1980.
- Abu Ya'lā, al-Qadli. *Tragedi Terbunuhnya Usman ibn Affan; Pelurusan Sejarah*. Kampung Sunnah: Pustaka al-Haura. 2008.
- al-Adlabī, Ṣalāḥ ad-Dīn bin Aḥmad. *Manhaj Naqd al-Matn*. Beirut: Dār al-Afāq al-Jādilah. 1983.
- Anwar, Abdur Rozak dan Rosihan. *Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- al-Asqalāni, Ibnu Hajar. *Tahzīb at-Tahzīb*. Beirut: Dār Shādir. 1326 H.
- Azami, M.M. *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin. Bandung: Pustaka Hidayah. 1996.
- \_\_\_\_\_, *Studies in Hadith Methodology and Literature*. Indianapolish: Islamic Teaching Centre. 1977.
- al-Bagdady. Syihābuddīn Abu Abdullah Yaqt bin Abdillāh al-Hamawy ar-Rūmy. *Mu'jam al-Buldān*. Beirut: Darus Ṣādir. 1977.
- al-Bukhārī, *at-Tārīkh al-Kabīr* Jilid 8. Beirut-Lebanon: Dār al-Kutub al-Ilmiyah. 1986.
- Departemen Agama, *Syāmil al-Qur'an; al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema. 2009.
- al-Ghazali, Muhammad. *Studi Kritis atas Hadis* terj. al-Baqir. Bandung: Mizan. 1989.
- Hamadah, Faruq. *al-Manhaj al-Islām fī al-Jarh wa at-Ta'dīl*. Ribāt: Dār Nasr al-Ma'rifat. 1989.
- Huberman, Matthew B. Miles dan A. Michael *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Cet. I. Jakarta: UI-Press. 1992.
- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1992.
- \_\_\_\_\_, Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang. 1988.

- Juynboll, G.H.A, *Muslim Tradition; Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith*. Cambridge: Cambridge University Press. 1983.
- \_\_\_\_\_, *Kontroversi Hadis di Mesir (1890-1960)*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan. 1999.
- al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. *Uṣūl al-Hadīs 'Ulūmuḥū wa Mustalāhuhu*. Beirut: Dār al-Fikr. 1989.
- Khalil, Syauqi Abu. *Atlas Hadis; Uraian Lengkap Seputar Nama, Tempat dan Kaum yang disabdakan Rasulullah saw*. Terj. Muhammad Sani dan Dedy Januarsyah. Jakarta Timur: Almahira. 2003.
- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah. 2008.
- al-Maliki, Muhammad Alawi. *Ilmu Ushul Hadis*, terj. Adnan Qohar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Ma'lūf, Luwis. *al-Munjid fī al-Lugāt*. Beirut: Dār al-Masyriq. 1868.
- al-Mizzī, Jamāluddīn. *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl* jilid 1. Beirut: Muassasah ar-Risālah. 1983/1403 H.
- Muglatāya, *Ikmāl Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl*. Qahirah: al-Fārūq al-Ḥadīsah li at-Ṭabā'ah wa an-Nasyr. 1422 H/2001.
- al-Musāwi, Syrafuddīn. *Abu Hurairah*. Pakistan: Peermahomed Ebrahim Trust Karachi. 1997.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Najwah, Nurun. Metodologi Ilmu Jarh wa at-Ta'dil (Pendekatan Ontologi dan Epistemologi) dalam Fazlur Rahman dkk, *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, ed. Hamim Ilyas. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2002.
- \_\_\_\_\_, *as-Sunnah Qabla at-Tadwīn*. Kairo: Maktabah Wahdah. 1963.
- an-Nawawi, *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥ an-Nawawī*. Beirut: Dār al-Fikr. 1972.
- al-Qāri, Ali. *Syarḥ Nukhbah al-Fikr*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah. 1978.
- al-Qaṭṭāḥan, Manna'. *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'an*, terj. Mifdhol Abdurrahman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2005.

al-Qushairy, Abu Husein Muslim bin Hajjaj. *al-Jāmi' as-Sahīh*, disunting kembali oleh Muhammad Fuād Abd al-Bāqi. t.th: Isa al-Bābi al-Halabī wa Syurakah. 1375 H/1955 M.

Rahman, Fathur. *Ikhtisar Musthalahul Hadis*. Bandung: al-Ma'arif. 1974.

Rifa'i, Zuhdi. *Mengenal Ilmu Hadis; Menjaga Kemurnian Hadis dengan Mengkaji Ilmu Hadis*. Jakarta: al-Ghuraba. 2009.

Rubiah, *Konsep al-Jarḥ wa at Ta'dīl Ibnu Abi Hatim ar-Razi dan Ibn Hajar al-'Asqalāni*. Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2002.

Shadily, John M. Echols dan Hassan. *An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia. 1998.

Sairuddin, *Kamus al-Azhar; Kamus Arab-Indonesia*. Jombang: Lintas Media. 2004.

as-Sakhawi, *Fath al-Mughīs; Syarḥ Alfiyah al-Hadīs fī al-Irāqi* Juz 1. Madinah: al-Maktabah. 1968. al-Ṣāliḥ, Subhi. *'Ulūm al-Hadīs wa Mustalāhuh*. Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malayyin. 1997.

as-Sibā'i, Muṣṭāfa. *as-Sunnah wa Makānatuhā fī at-Tasyrī' al-Islāmī*. t,t, Dār al-Warāq. 2000.

\_\_\_\_\_, *al-Hadis sebagai Sumber Hukum; Kedudukan as-Sunnah dalam Pembinaan Hukum Islam*, terj. Dja'far Abdul Muchith. Bandung: Diponegoro. 1993.

Surahmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1994.

Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis*. Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah. 2003.

Sumantri, Jujun S. *Kefilsafatan dan Keagamaan Mencari Paradigma Kebersamaan*, dalam Mastuhu dan M. Deden Ridwan (ed), *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan antar Disiplin Ilmu*. Bandung: Nuansa. 1998.

Syaifuddin, Diah Rifia. *Konsep Ta'dīl Menurut Ibn Hajar al-'Asqalāni dalam Kitab Tahzīb at Tahzīb*. Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2002.

asy-Syaukani, *Irsyād al-Fukhūl*. Mesir: 'Isa al-Bābi al-Halabī wa Syurakah t.th.

Syu'aib dan Bassyār 'Awwād Ma'rūf. *Muqaddimah at-Tahqiq* dalam *Tahrir Taqrīb at-Tahzīb* vol 1. Beirut: Muassasah al-Risālah. 1997.

Tahhān, Maḥmūd. *Uṣūl at-Takhrīj wa Dirāsāt al-Asānid*. terj. Ridwan Natsir. Surabaya: Bina Ilmu. 1995.

Tim Departemen Agama RI, *al-'Aqīdah wa al-Akhlāq li al-Mustawā aṣ-Ṣāliḥ*. Jakarta: Depag RI, 1998.

Wijaya, Aksin. *Teori Interpretasi al-Qur'an Ibn Rusyd: Kritik Ideologis-Hermeneutis*. Yogyakarta: LKiS. 2009.

Ya'qub, Ali Muṣṭafa. *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2008.

aż-Żahabi, *Siyar A'lām an-Nubalā'*. Beirut: Muassasah ar-Risālah. 1401 H/1981 M.

\_\_\_\_\_, *Mizān al-I'tidāl fī Naqd ar-Rijāl* juz 1. Beirut: Dār Kutub al-'Ilmiyah. 1416 H/1990 M.

\_\_\_\_\_, *Tažīb Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl*. Qāhirah: al-Fāruq al-Ḥadīsah li at-Tabā'ah wa an-Nasyr. 2004/1425 H.

\_\_\_\_\_, *al-Kāsyif fī Ma'rifah Man Lahū Riwayah fī al-Kutub as-Sittah* (Jeddah: Dār al-Qiblah li aṣ-Ṣaqāfah al-Islāmiyyah, t.th.

Zuhri, Muhammad. *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta. 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA